

3. METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Studi Etnografi dari Spradley, sedangkan jenisnya adalah etnografi realis, Dimana mengemukakan suatu kondisi objektif yang ditulis dalam bentuk sudut pandang sebagai orang ketiga dengan menggambarkan fakta detail dan melaporkan informasi yang dipelajari dari lapangan penelitian (Spradley,1997). Pendekatan ini dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami makna simbol budaya yang terkandung dalam motif *kakehan* di infrastruktur Kota Ambon dari perspektif masyarakat setempat.

3.2. Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang diperlukan adalah data kualitatif yang berasal dari dua kategori, yaitu data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung dari lapangan melalui observasi dan wawancara. Sumber data primer didapatkan dari Masyarakat setempat, pemerintah kota, pihak kebudayaan yang ada di kota Ambon. Yang terlibat dalam penggunaan motif *kakehan* dalam infrastruktur Kota Ambon.

3.3. Tempat Penelitian dan Informan Penelitian

3.3.1. Tempat Penelitian

Kota Ambon adalah ibu kota dari Provinsi Maluku dengan luas daratan 359,45 Km² dan luas lautan 17,55 Km² dengan panjang garis pantai 98_Km (Survey Tata Guna Tanah 1980). Wilayah Administratif Kota Ambon sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 1979 dengan luas 377 Km² atau 2/5 dari luas Pulau Ambon. Kota Ambon terkenal dengan keindahan alamnya, seperti pantai-pantai yang memukau dan pegunungan yang hijau.

Dalam konteks penelitian ini, Kota Ambon dipilih sebagai tempat penelitian karena memiliki penggunaan motif *kakehan* yang cukup signifikan dalam infrastruktur kota. Motif *kakehan* adalah motif tradisional khas Maluku yang sering digunakan dalam berbagai elemen arsitektur dan desain di Kota Ambon.

Lokasi di Kota Ambon yang menjadi tempat penelitian antara lain:

1. Gedung pemerintahan di Kota Ambon menjadi fokus penelitian terkait penggunaan motif kakehan dalam infrastruktur kota. Penelitian ini akan mempelajari bagaimana motif kakehan diimplementasikan dalam desain dan dekorasi gedung pemerintahan. Peneliti akan mengamati gedung pemerintahan yang menggunakan motif kakehan, seperti pola-pola khas, maknanya, kenapa digunakan dan simbol-simbol budaya. Peneliti juga akan berinteraksi dengan pihak terkait di gedung pemerintahan untuk memperoleh informasi tentang proses perancangan dan implementasi motif kakehan.

3.3.2. Informan Penelitian

Informan merupakan orang yang dianggap memiliki informasi yang memadai sesuai tujuan penelitian. Oleh karenanya informan ditetapkan secara *purposive* (bertujuan).

Dalam penelitian ini, informan penelitian terdiri dari beberapa pihak yang terlibat dalam penggunaan motif kakehan dalam infrastruktur Kota Ambon. Informan penelitian ini meliputi:

1. Masyarakat setempat: Informan dari masyarakat setempat akan memberikan perspektif dan pengalaman mereka terkait penggunaan motif kakehan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Pemerintah kota: Informan dari pemerintah kota akan memberikan informasi tentang kebijakan dan perencanaan penggunaan motif kakehan dalam infrastruktur Kota Ambon, Ir. Enrico Rudolf Matitaputty, M.Tech selaku Kepala Bappeda Litbang & Plt. Dinas Sosial
3. Pihak kebudayaan: Informan dari pihak kebudayaan akan memberikan wawasan tentang pentingnya motif kakehan dalam memperkuat identitas budaya lokal dan pelestarian warisan budaya, yaitu Opa Ade Latuny

3.4. Teknik Analisis Data dan Interpretasi Data

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis etnografi Spradley (1980), yaitu analisis domain, taksonomi, komponensial, dan tema budaya. Sedangkan metode interpretasi yang digunakan adalah interpretasi konteks situasi, diaman merujuk pada pemahaman tentang bagaimana Bahasa digunakan dalam konteks situasional yang spesifik. Halliday (1994) mengakui bahwa Bahasa tidak dapat dipisahkan dari konteks sosial, budaya, dan situasional dimana bahasa digunakan. Oleh karena itu, interpretasi konteks situasi melibatkan

pemahaman tentang bagaimana Bahasa berinteraksi dengan konteks situasional untuk membentuk makna dan tujuan komunikasi.

3.5. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur yang digunakan dalam mengumpulkan data dengan melakukan serangkaian Langkah sebagai berikut :

1. Langkah Persiapan
 - a. Mengembangkan panduan wawancara dengan desain semi terstruktur yang termasuk dalam kategori wawancara mendalam. Panduan ini memberikan kebebasan lebih dalam pelaksanaannya dibandingkan dengan wawancara terstruktur.
 - b. Menggunakan teknik wawancara bebas-terpimpin, yang memberikan kebebasan dalam proses pelaksanaan wawancara. Wawancara dilakukan secara wajar, tidak dibuat-buat, dan tidak kaku. Namun, tetap menggunakan panduan wawancara sebagai pengarah topik pembicaraan
 - c. Menggunakan teknik observasi partisipan, di mana peneliti terlibat langsung, mengikuti kegiatan informan, dan tinggal di lingkungan penelitian.

2. Penjadwalan Pengumpulan Data

Penjadwalan kegiatan dilakukan dengan memberikan agenda pada tanggal-tanggal pelaksanaan penelitian sesuai jadwal yang sudah disepakati dengan informan. Pengumpulan data dijadwalkan secara berturut-turut dengan menggunakan panduan yang telah dijabarkan dengan pertanyaan-pertanyaan dalam fokus penelitian. Namun, jika diperlukan, penjadwalan ulang dapat dilakukan sesuai dengan kebutuhan untuk menggali data yang masih dianggap perlu.

3. Langkah Pelaksanaan Penelitian

Membuat jadwal kegiatan untuk memastikan bahwa setiap kegiatan akan mendapatkan data yang maksimal. Selanjutnya, dilakukan pengumpulan data yang dapat dilakukan secara bersamaan, jika memungkinkan, seperti mengumpulkan data wawancara dan observasi dalam satu kesempatan.

4. Langkah Tindak Lanjut

Tindak lanjut yang dilakukan setelah pengumpulan data dengan penyortiran data mentah untuk diolah sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan dalam fokus yang

ditetapkan dalam penelitian untuk selanjutnya dilakukan pengolahan data. Langkah yang dilakukan adalah :

- a. Analisis Domain
 - b. Analisis Taksonomi
 - c. Analisis Komponensial, dan
 - d. Analisis Tema Budaya
5. Uji Keabsahan Data
1. Validasi internal dilakukan untuk memastikan akurasi informasi yang didapatkan, apakah sesuai dengan realita atau justru bertentangan. Ini dilakukan dengan melakukan verifikasi pada setiap informan yang terlibat, dengan mengonfirmasi apakah kategori-kategori dapat diterima oleh partisipan, dan apakah makna dari setiap kategori sesuai dengan persepsi partisipan.
 2. Validasi eksternal dilakukan untuk memastikan bahwa kesimpulan-kesimpulan yang diperoleh masih dapat berlaku jika diterapkan pada konteks di luar penelitian, seperti tempat, waktu, orang, atau situasi yang berbeda. Untuk menghindari bias dalam hasil temuan, dilakukan pemeriksaan keabsahan data dengan melakukan cek silang oleh seorang ahli yang berada di luar penelitian.

3.6. Prosedur Penelitian Etnografi

Penelitian etnografi dapat dilakukan dengan berbagai metode, dan salah satu prosedur kerja yang paling komprehensif adalah "alur penelitian maju bertahap" yang terdiri dari dua belas langkah kerja menurut Spradley (1979).

3.6.1. Menempatkan Informan

Peneliti perlu menentukan karakteristik orang yang akan dijadikan informan. Meskipun semua orang bisa menjadi informan, tidak semuanya dapat memberikan informasi yang baik karena mungkin ada masalah selama interaksi. Oleh karena itu, penting untuk menjaga hubungan baik dengan informan dari awal hingga akhir penelitian. Berikut lima kriteria untuk memilih informan yang baik:

1. Memahami budayanya secara mendalam.
2. Aktif terlibat dalam kegiatan budaya, bukan hanya tahu teorinya.

3. Berasal dari budaya yang berbeda dengan peneliti, sehingga lebih mudah menerima budaya baru dengan objektif.
4. Memiliki waktu yang cukup untuk berpartisipasi dalam penelitian sampai selesai.
5. Memberikan informasi secara langsung tanpa interpretasi pribadi, karena analisis pribadi bisa mempengaruhi objektivitas peneliti.

Misalnya, dalam penelitian ini, orang-orang yang terlibat dalam kebudayaan Alifuru atau kebudayaan Maluku sendiri yang akan dipilih sebagai informan. Informan utama harus berasal dari orang yang memiliki pengetahuan luas tentang budaya Alifuru itu sendiri dan informan utama yaitu Bpk. Ade Latuny

3.6.2. Mewawancarai Informan

Wawancara adalah metode utama untuk mengumpulkan informasi dari informan. Pada tahap ini, peneliti perlu mengenali unsur-unsur dasar dari wawancara yang akan dilakukan serta menyusunnya dengan penjelasan etnografis. Wawancara etnografi merupakan bentuk percakapan yang khas. Ada dua jenis percakapan yang harus diperhatikan saat mewawancarai informan: percakapan persahabatan dan wawancara etnografis. Percakapan persahabatan berfungsi sebagai pintu masuk untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan penelitian etnografi. Pendekatan ini penting untuk memastikan informan merasa nyaman dan memberikan informasi yang lengkap tanpa merasa tertekan.

3.6.3. Membuat Catatan Etnografis

Setiap budaya memiliki variasi sosial yang berbeda-beda. Etnografer membutuhkan waktu yang panjang untuk memahami budaya baru. Untuk mengenali perbedaan budaya, wawancara etnografis digunakan dengan membandingkan hasil wawancara dan kejadian nyata. Oleh karena itu, penting bagi etnografer untuk mencatat kesan pertama yang dianggap penting. Pada tahap ini, peneliti belajar tentang dasar-dasar membuat catatan etnografis dan membahas langkah-langkah praktis agar catatan tersebut berguna dalam analisis. Peneliti juga harus tahu cara berbicara dengan informan untuk mendapatkan pandangan mereka dan menuliskan laporan etnografi akhir. Komponen utama dari catatan etnografis meliputi catatan lapangan, seperti hasil observasi, wawancara, rekaman, buku harian, dan dokumen pribadi lainnya. Catatan etnografis berfungsi sebagai jembatan antara penemuan dan deskripsi.

Penemuan penelitian memerlukan pencatatan di lapangan, dan dengan membaca catatan ini, peneliti dapat menemukan informasi baru dan membuat deskripsi. Deskripsi awal dari catatan lapangan akan berkembang menjadi laporan etnografi akhir, yang berarti catatan lapangan awal berfungsi sebagai dasar dari deskripsi akhir penelitian.

3.6.4. Mengajukan Pertanyaan Deskriptif

Pertanyaan deskriptif bertujuan untuk mengumpulkan informasi dasar dari percakapan dengan informan. Untuk mencapai ini, etnografer harus menjaga hubungan yang baik dengan informan selama penelitian. Selain itu, pertanyaan deskriptif sangat berguna dalam membangun hubungan dan mengumpulkan data. Mempererat hubungan dengan informan akan mendorong mereka untuk berbagi informasi yang relevan dengan penelitian. Pertanyaan deskriptif juga berperan dalam mengatasi perbedaan persepsi yang mungkin muncul selama wawancara. Jenis wawancara deskriptif ini menganggap bahwa pertanyaan dan jawaban adalah dua elemen yang terpisah dalam pemikiran manusia.

3.6.5. Melakukan Analisis Wawancara Etnografis

Analisis etnografis bertujuan memahami bagaimana makna terbentuk melalui simbol-simbol budaya dan memulai analisis domain dengan mencari domain awal. Sebelum melanjutkan ke tahap wawancara berikutnya, peneliti perlu menganalisis data yang telah terkumpul. Secara umum, analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan yang memerlukan jawaban dalam wawancara selanjutnya. Analisis dalam bentuk apa pun melibatkan pemikiran kritis dan pengujian sistematis untuk memahami bagian-bagian, hubungan antarbagian, dan kaitan keseluruhannya. Oleh karena itu, melakukan analisis harus melibatkan lebih dari satu metode karena setiap budaya bisa dianalisis dengan berbagai cara. Berikut adalah lima langkah efektif yang dapat diikuti dalam penelitian sosial (etnografi):

1. Memilih masalah: Peneliti meninjau kembali literatur teoretis yang relevan.
2. Memformulasikan hipotesis: Mengembangkan hipotesis yang dapat diuji untuk mengarahkan pengumpulan data lebih lanjut.

3. Mengumpulkan data: Mengumpulkan data yang diperlukan sesuai dengan tujuan penelitian.
4. Menganalisis data: Mencari jawaban atas permasalahan awal dan hipotesis khusus. Dalam penelitian sosial, permasalahan dan hipotesis tidak boleh diubah selama proses pengumpulan data, karena akan mengganggu konstruksi hasil.
5. Menuliskan hasil: Melaporkan hasil setelah semua kegiatan penelitian selesai dilakukan.

3.6.6. Membuat Analisis Domain

Analisis domain merupakan metode untuk memahami dasar dari hubungan makna serta peran hubungan tersebut dalam analisis, serta cara mengidentifikasi langkah-langkah menuju penemuan domain lainnya. Tahap awal adalah untuk memperkenalkan etnografer pada domain-domain dalam bentuk asli sebelum beralih ke prosedur yang lebih sistematis, yang disebut sebagai analisis domain.

Setelah etnografer mengenali beberapa domain budaya, langkah selanjutnya adalah menguji informan dengan pertanyaan yang terstruktur, untuk menguatkan atau melemahkan domain-domain yang telah dihipotesiskan. Kemudian, dilakukan koneksi semantik antara domain dan istilah-istilah dari berbagai aspek hubungan, untuk merumuskan pertanyaan yang terstruktur. Oleh karena itu, penting bagi etnografer untuk memahami cara bertanya yang sesuai dengan budaya yang sedang dipelajari sebelumnya.

3.6.7. Mengajukan Pertanyaan Struktural

Ada empat jenis utama pertanyaan struktural dan beberapa subjenisnya. Meskipun beberapa memiliki fungsi yang berbeda, umumnya mereka bertujuan untuk menggali keberadaan suatu domain dengan cara-cara alternatif. Penting bagi etnografer untuk memilih pertanyaan yang sesuai untuk setiap informan, karena respons individu terhadap pertanyaan dapat bervariasi.

Jenis-jenis pertanyaan ini digunakan untuk menguji keberadaan suatu domain yang telah dihipotesiskan. Ada empat tipe pertanyaan struktural, yaitu (a) pertanyaan verifikasi, (b) pertanyaan tentang istilah yang mencakup, (c) pertanyaan tentang apa yang tercakup, dan (d) pertanyaan substitusi konsep.

3.6.8. Membuat Analisis Taksonomi

Analisis taksonomi bertujuan untuk memilih fokus sementara dalam melakukan analisis yang lebih mendalam, serta memahami berbagai taksonomi dan mengatur domain yang akan dipelajari. Proses membangun analisis taksonomi mengikuti langkah-langkah analisis taksonomis, yang melibatkan identifikasi domain-domain dalam wawancara etnografis melalui pertanyaan deskriptif dan struktural. Dengan pendekatan ini, kita dapat membangun struktur informasi budaya yang berkembang seiring dengan analisis domain.

Namun, perlu diingat bahwa mempelajari semua hubungan antara istilah-istilah dalam suatu budaya bukanlah tugas yang mudah. Etnografi yang komprehensif, bahkan hanya pada satu aspek budaya tertentu, membutuhkan penelitian yang intensif dan berkelanjutan selama bertahun-tahun.

3.6.9. Mengajukan Pertanyaan Kontras

Pertanyaan kontras digunakan untuk memperoleh pemahaman terhadap prinsip penemuan utama dalam studi makna budaya. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi perbedaan antara simbol-simbol budaya dan menemukan hubungan yang tersembunyi di antara berbagai istilah. Secara sederhana, pertanyaan kontras merupakan upaya etnografer untuk mengungkap makna yang tersembunyi, terutama hubungannya yang mungkin disengaja tidak diungkapkan oleh informan.

3.6.10. Membuat Analisis Komponen

Analisis komponen digunakan untuk mengidentifikasi dan menggambarkan sistem makna budaya yang dipakai oleh suatu komunitas dalam mengatur perilaku informan serta menafsirkan pengalamannya. Proses interpretasi makna ini selalu terlibat dengan simbol-simbol linguistik yang timbul dari suara vokal atau gerakan fisik.

Selain itu, analisis komponen juga melibatkan analisis sistematis terhadap serangkaian kontras, dengan menggunakan pertanyaan kontras untuk mendukung dan melengkapi analisis komponen tersebut. Analisis komponen mencakup proses penemuan makna melalui berbagai kontras, pengelompokan kontras sebagai dimensi, dan penggabungan semua informasi ke

dalam suatu paradigma. Proses ini juga melibatkan pembuktian informasi kepada informan serta melengkapi informasi yang mungkin kurang.

3.6.11. Menemukan Tema-Tema Budaya

Proses menemukan tema budaya bertujuan untuk memahami esensi tema-tema dalam sistem makna budaya serta mengenali beberapa strategi untuk melakukan analisis tema dalam konteks budaya yang sedang diselidiki. Konsep tema mengandung ide bahwa kebudayaan bukan hanya kumpulan kebiasaan, melainkan pola yang kompleks.

Salah satu strategi untuk menemukan tema-tema budaya adalah dengan mengeksplorasi berbagai dimensi kontras dari seluruh domain yang telah dianalisis secara rinci. Dimensi kontras ini mencerminkan konsep yang lebih luas dibandingkan dengan atribut-atribut yang terkait dengan istilah-istilah yang digunakan oleh informan. Meskipun tema cenderung lebih abstrak, dimensi kontras kadang-kadang dapat berfungsi sebagai penghubung antara istilah-istilah yang spesifik dan atribut-atributnya dengan tema-tema yang mengaitkan sub-sistem pengetahuan budaya.

3.6.12. Menulis etnografi

Merupakan tahapan terakhir dari alur penelitian maju bertahap etnografi Spradley. Sebagai seorang etnografer, penting untuk memahami dasar-dasar dari proses penulisan etnografi sebagai bagian dari upaya menerjemahkan dan mengidentifikasi langkah-langkah dalam penelitian etnografi. Menulis etnografi bukanlah tugas yang mudah. Banyak etnografer menganggapnya sebagai proses menulis yang dimulai dengan kertas kosong dan semua catatan lapangan yang telah dikumpulkan.

Setelah selesai menulis, diperlukan revisi dan editing yang teliti. Proses menulis etnografi membutuhkan waktu dan merupakan pekerjaan yang menuntut. Pemilihan audiens juga sangat penting karena akan memengaruhi cara etnografi dipahami. Tulisan etnografi pada dasarnya adalah bentuk komunikasi, seperti berbicara, yang melibatkan interaksi antara manusia.

3.7. Alur Pemikiran

